

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks pendidikan islam di Indonesia, pondok pesantren memiliki peran strategis sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga membentuk karakter, spiritualitas, dan keterampilan hidup santri². Seiring dengan tuntutan zaman, pesantren dituntut untuk mampu beradaptasi dan meningkatkan mutu pendidikannya agar tetap relevan dan kompetitif di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi.

Salah satu pendekatan penting dalam peningkatan mutu pendidikan adalah melalui manajemen pengembangan. Menurut Soebagio Atmodiwiro (2000), manajemen pengembangan pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien³. Manajemen pengembangan berfungsi sebagai alat strategis untuk mengelola perubahan, merancang inovasi, dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta layanan pendidikan. Dalam konteks pesantren, manajemen pengembangan

² Dince Putri Juita, Priya, Mayang Azwardi, dan Abhanda Amra, *Pentingnya Pengembangan Sumber Daya Manusia pada Lembaga Pendidikan*, *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 3 (2024): 3068–3077, <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1243>.

³ Ilhami Ilhami, Alam Samudra, Binti Arifah Nurhasanah, dan M. Taufik Jhauzal, *Inovasi dalam Manajemen Pendidikan: Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Sekolah*, *Jurnal Ilmiah Research and Development Student (JIS)* 3, no. 1 (Februari 2025): 11–21, <https://doi.org/10.59024/jis.v3i1.1018>.

menjadi sangat penting karena karakteristiknya yang khas dan kompleks, baik dari segi struktur kepemimpinan maupun sistem pembelajaran.

Pondok Pesantren Darussa'adah Petanahan, yang berdiri sejak tahun 1983, merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang telah menunjukkan komitmen dalam mengembangkan mutu pendidikan melalui pendekatan manajerial yang terstruktur. Di bawah pimpinan Kiai Ahmad Labibul Umam, pesantren ini menerapkan gaya kepemimpinan demokratis spiritual yang karismatik. Beliau tidak hanya berperan sebagai pengasuh dan pendidik, tetapi juga sebagai manajer dan teladan dalam mengelola pendidikan secara holistik. Strategi pengembangan dilakukan melalui pembinaan karakter santri, peningkatan kualitas tenaga pendidik, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran.

Namun dalam pelaksanaannya, pesantren ini menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks. Pertumbuhan santri yang pesat belum diimbangi dengan peningkatan fasilitas fisik dan sistem manajemen yang memadai. Keterbatasan ruang belajar dan sarana pendukung lainnya berpotensi menurunkan kualitas pembelajaran dan kenyamanan lingkungan pendidikan. Di pengembangan dan implementasi di lapangan menjadi hambatan tersendiri dalam mencapai mutu pendidikan yang di harapkan.

Penelitian ini penting dilakukan karena beberapa alasan krusial. Pertama, kebutuhan akan peningkatan mutu pendidikan di pesantren semakin mendesak agar lembaga ini tetap relevan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan formal lainnya. Kedua, kajian tentang manajemen pengembangan

dipesantren masih terbatas, padahal pesantren memiliki karakteristik unik yang membutuhkan pendekatan manajerial yang kontekstual. Ketiga, kepemimpinan Kiai Ahmad Labibul Umam yang demokratis dan spiritual menjadi model menarik untuk dikaji, khususnya dalam konteks pengembangan pendidikan. Keempat, urgensi pengembangan modal manajemen pendidikan yang adaptif dan berkelanjutan sangat tinggi, mengingat dinamika zaman yang terus berubah.

Penelitian terdahulu turut memperkuat urgensi kajian ini. Rizki Nur DK dalam penelitiannya di MIN 9 Magetan menunjukkan bahwa penerapan manajemen strategik dalam pengembangan mutu pendidikan melalui perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang sistematis mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan sumber daya manusia secara signifikan⁴. Sementara itu, Nurbaeti dalam penelitian di Pondok Pesantren SMA IMMIM Putra Makassar menegaskan bahwa manajemen sumber daya manusia yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan mutu sekolah melalui pengelolaan tenaga pendidik dan program kerja yang terarah⁵.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana manajemen pengembangan diterapkan di Pondok Pesantren Darussa'adah Petanahan dan bagaimana kontribusinya terhadap peningkatan mutu pendidikan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan

⁴ Rizki Nur Dwi Kurniawati, *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Mutu Pendidikan di MIN 9 Magetan* (tesis, IAIN Ponorogo, 2023).

⁵ Nurbaeti, *Penerapan Manajemen Sumber Daya Manusia terhadap Peningkatan Mutu Sekolah di Pondok Pesantren SMA IMMIM Putra Makassar* (skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2019).

kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan model manajemen pendidikan pesantren yang adaptif, inovatif, dan berkelanjutan.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari fokus utama, maka perlu ditentukan batasan-batasan masalah sebagai berikut:

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus, maka batasan masalah dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada penerapan manajemen pengembangan berbasis *TQM*, yang mencakup tiga prinsip utama: *focus on customer*, *total involvement*, dan *continuous improvement*.
2. Kajian difokuskan pada aspek manajerial dan pengembangan mutu pendidikan, tidak membahas secara mendalam aspek kurikulum keagamaan atau kegiatan non-akademik di luar sistem manajemen mutu.
3. Subjek penelitian difokuskan pada Pondok Pesantren Darussa'adah Petanahan, dengan responden yang terdiri dari pengasuh, pengurus, ustaz/ustazah, dan santri senior.
4. Waktu penelitian dibatasi pada periode pelaksanaan program pengembangan terakhir, yaitu tahun akademik yang sedang berjalan saat penelitian dilakukan.
5. Analisis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sehingga hasilnya bersifat interpretatif dan tidak dimaksudkan untuk generalisasi ke pesantren lain.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian mengenai penerapan manajemen pengembangan berbasis *Total Quality Management (TQM)* di Pondok Pesantren Darussa'adah Petanahan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan prinsip-prinsip *Total Quality Management (TQM)* dalam manajemen pengembangan di Pondok Pesantren Darussa'adah Petanahan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan manajemen pengembangan berbasis *TQM* di Pondok Pesantren Darussa'adah Petanahan?
3. Bagaimana dampak penerapan *TQM* terhadap peningkatan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Darussa'adah Petanahan?
4. Bagaimana keterkaitan penerapan *TQM* dengan penerapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sesuai amanat UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional?

D. Penegasan Istilah

1. Manajemen

Merujuk pada proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap sumber daya yang dimiliki lembaga pendidikan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dalam konteks ini, manajemen yang dimaksud adalah manajemen dalam

konteks lembaga pendidikan islam (pesantren).⁶

2. Pengembangan

Pengembangan berarti usaha yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas, kualitas, dan evektivitas suatu lembaga atau system. Dalam skripsi ini, pengembangan mencakup pengembangan kurikulum, sumber daya manusia (SDM), sarana prasarana, dan sistem manajemen mutu pendidikan di pesantren.⁷

3. Manajemen Pengembangan

Gabungan dari dua istilah diatas, merujuk pada kegiatan atau proses sistematis dalam merancang, mengatur, dan mengevaluasi program-program pengembangan di lembaga pendidikan, dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.⁸

4. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan dalam konteks ini adalah tingkat keberhasilan lembaga pendidikan (pesantren) dalam memenuhi standar pendidikan, baik dari segi input (guru, kurikulum, sarana), proses (pembelajaran, manajemen), maupun *output* (lulusan, yang berkualitas secara akademik dan akhlak).⁹

⁶ Rifaldi Dwi Syahputra and Nuri Aslami, 'Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry', *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1.3 (2023), 51–61 <<https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615>>.

⁷ Safira Putri Dewanti, 'Modul Manajemen Bisnis', *Pelaksanaan Pekerjaan Galian Diversion Tunnel Dengan Metode Blasting Pada Proyek Pembangunan Bendungan Leuwikeris Paket 3, Kabupaten Ciamis Dan Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat*, 1.11150331000034 (2019), 1–147.

⁸ Achmad Djunaedi, 'Pengantar Perencanaan Wilayah & Kota', 2014, 170.

⁹ Hardianto, *Manajemen Pendidikan: Landasan Manajemen Pendidikan*, 2020 <http://repository.lppm.unila.ac.id/14657/1/sertifikat_EC00201854505_Buku_MP_Hasan_Hariri_dkk.pdf>.

5. Pondok Pesantren

Lembaga pendidikan islam tradisional yang mengintegrasikan pendidikan agama dan umum, di mana santri tinggal bersama dalam lingkungan asrama, di bawah bimbingan seorang kiai atau pengasuh. Pondok Pesantren Darussa'adah Petanahan merupakan subjek studi dalam penelitian ini.¹⁰

E. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis implementasi manajemen pengembangan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Darussa'adah Petanahan, mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor (internal dan eksternal) yang mendukung dan menghambat manajemen pengembangan mutu di Pondok Pesantren Darussa'adah Petanahan.
3. Menganalisis dampak manajemen pengembangan mutu pendidikan yang telah diimplementasikan terhadap kualitas pendidikan di Pondok Pesantren Darussa'adah Petanahan, yang tercermin dalam kegiatan santri, kurikulum, dan pencapaian alumni.

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Bagi Penulis

- a. Menerapkan dan mengembangkan ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama berkuliah di Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen.
- b. Memenuhi salah satu syarat akademik untuk menyelesaikan studi

¹⁰ Prastyani Desy, *Manajemen Perubahan Dan Pengembangan*, Universitas Esa Unggul, 2020.

program sarjana pada institusi pendidikan yang menaungi.

2. Manfaat Bagi Lembaga Pendidikan (Perguruan Tinggi)

- a. Mengukur tingkat kemampuan mahasiswa dalam menguasai materi yang diajarkan selama perkuliahan.
- b. Referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa dengan pendekatan berbeda atau lokasi yang lain.

3. Manfaat Bagi Lembaga Pendidikan (Pondok Pesantren)

- a. Bahan evaluasi dan refleksi terhadap pelaksanaan manajemen pengembangan mutu pendidikan yang telah dijalankan.
- b. Panduan perbaikan pada aspek SDM, kurikulum, dan sarana prasarana sebagai dari penguatan kelembagaan.

4. Manfaat Bagi Pengguna

- a. Acuan dalam pengambilan kebijakan yang berbasis data dan analisis terhadap mutu pendidikan di lembaga serupa.
- b. Rujukan dalam merancang dan mengimplementasi strategi manajemen pengembangan di lingkungan pesantren lain.